

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah *ownership concentration*, *leverage*, dan *independence of board of commissioners*. Dengan demikian, Penelitian ini bertujuan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *ownership concentration*, *leverage*, dan *independence of board of commissioners* terhadap *audit delay*.

Sedangkan objek dari penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang *listing* di BEI pada periode 2010 dan 2011. Sumber objek penelitian ini diperoleh dari data sekunder yang didapat dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal-komparatif. Penelitian kausal umumnya mencakup dua (atau lebih) kelompok variabel dan satu variabel independen. Penelitian kausal berusaha untuk mengamati alasan atau penyebab terjadinya sebuah fenomena yang diteliti dan berupaya mengidentifikasi hubungan sebab akibat (Mudrajad, 2009: 271).

#### **3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan ada dua jenis variabel, yaitu variabel dependen (variabel Y) dan variabel independen (variabel X).

### 3.3.1 Variabel dependen

Variable dependen adalah suatu variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *audit delay*.

#### 1. *Audit delay*

##### a. Definisi Konseptual

Menurut Lawrence dan Briyan (1988) *audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan.

##### b. Definisi Operasional

Berdasarkan peraturan BAPEPAM Nomor: Kep-460/BL/2008 *audit delay* terjadi mulai tanggal 1 april. Oleh karena itu, *audit delay* dihitung sebagai berikut.

$$\text{Audit Delay} = \frac{\text{Tanggal laporan auditor} - 31 \text{ maret}}{365 \text{ hari}}$$

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah suatu variabel terikat yang menjadi fokus dari suatu penelitian. Pada penelitian ini, *ownership concentration*, *leverage* dan *independence of board of commisioners* menjadi variabel independen.

## 1. *Ownership concentration*

### a. Definisi Konseptual

Perusahaan dengan *ownership concentration* terkonsentrasi dikelola oleh pemilik yang memegang porsi saham perusahaan secara signifikan (Young Lee dan Joo Jahng, 2008).

### b. Definisi Operasional

*Ownership concentration* diukur dengan persentase saham yang dipegang oleh satu *shareholder* terbesar (Izmi Ishak *et al.*, 2010).

## 2. *Leverage*

### a. Definisi Konseptual

Menurut Kieso *et al.* (2011:60) *leverage* atau *debt to total assets ratio* adalah satu sumber informasi tentang kemampuan membayar hutang jangka panjang.

### b. Definisi Operasional

*Leverage* dihitung dengan membagi *total debts* dengan *total assets* (Al-Ghanem dan Hegazy, 2011).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Assets}}$$

## 3. *Independence of board of commissioners*

### a. Definisi Konseptual

Indendensi adalah tidak memihak, tidak dalam tekanan pihak tertentu, netral, punya integritas dan tidak dalam posisi konflik kepentingan (Agoes dan Ardana, 2009:110).

### b. Definisi Operasional

Independensi dewan komisaris diukur dengan komposisi komisaris dimana jumlah komisaris independen dibagi jumlah total komisaris (Afify, 2009).

$$Independence\ of\ board\ of\ commisioners = \frac{Jumlah\ komisaris\ independen}{Jumlah\ total\ komisaris}$$

**Tabel 3.3.2.1**  
**Tabel Operasionalisasi Variabel Penelitian**

<b>Variable</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<i>Ownership Concentration (X1)</i>	Persentase saham yang dipegang oleh satu <i>shareholder</i> terbesar.	Rasio
<i>Leverage (X2)</i>	<i>Total Debts</i>	Rasio
	<i>Total Assets</i>	
<i>Independence of board of commisioners (X3)</i>	Jumlah komisaris independen	Rasio
	Jumlah total komisaris	
<i>Audit Delay (Y)</i>	Tanggal laporan auditor- 31 maret	Rasio
	365 hari	

Sumber: data diolah penulis (2013)

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mendapatkan data secara tidak langsung atau dari pihak ketiga.

Data-data tentang perusahaan yang diperlukan untuk penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan keuangan yang diperlukan adalah laporan keuangan perusahaan non keuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2011.

### **3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi data penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar pada BEI pada periode tahun 2010 dan 2011.

Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan sesuai kebutuhan akan tujuan atau masalah penelitian. Sampel penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada periode 2010 dan 2011 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan non keuangan tersebut mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen.
2. Perusahaan non keuangan dengan tanggal laporan auditor diatas 31 maret.
3. Perusahaan non keuangan yang dalam laporan keuangannya terdapat informasi mengenai komposisi pemegang saham dan dewan komisaris independen.

### **3.6 Metode Analisis**

Metode analisis adalah alat analisis yang digunakan untuk memproses data penelitian menjadi kesimpulan statistik dan menjadi dasar dalam pengambilan kesimpulan.

#### **3.6.1 Pengujian Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif ini dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data penelitian sekaligus memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimal dan minimal dari data penelitian.

#### **3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik dengan melihat histogram dari residualnya". Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa

sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik skewness dan kurtosis.

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *normal PP plot of regression standardized residual* dan Uji Skewness dan Kurtosis dalam program SPSS. Dalam uji Skewness dan Kurtosis, jika nilai  $Z_{skew}$  dan  $Z_{kurt}$  berada dibawah nilai kritisnya, yaitu untuk alpha 0.05 nilai kritisnya 1.96, maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011:105). Ada beberapa tanda suatu regresi linier berganda memiliki masalah dengan multikolinearitas, yaitu nilai *R square* tinggi, tetapi hanya ada sedikit variabel independen yang signifikan atau bahkan tidak signifikan (Sofyan *et al.*, 2011:115). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *value inflation factor* (VIF). Apabila nilai  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinearitas. Begitu pula sebaliknya apabila  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokolerasi adalah Uji Durbin-Watson (DW-Test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi jika

$H_0$  adalah tidak ada autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3.6.2.1 berikut ini.

**Tabel 3.6.2.1**  
**Keputusan Autokorelasi**

Keterangan	Keputusan	Interval
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada Keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada Keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate, (2011:111)

#### d. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari setiap error bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa varians dari error harus bersifat homogen. Pemeriksaan awal varian *error* bersifat homoskedastisitas atau tidak mengandung heteroskedastisitas dapat dilihat dari scatterplot. Jika datanya menyebar atau tidak membentuk pola sesuatu, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini, uji heterokedastisitas menggunakan grafik scatterplot dan Uji Gletser. Jika  $p\text{-value} > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian variabel *audit delay* sebagai variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen (*ownership concentration*, *leverage* dan *independence of board of commissioners*) model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

**Y** = *Audit delay*

**$\alpha$**  = Konstanta

**$X_1$**  = *Ownership Concentration*

**$X_2$**  = *Leverage*

**$X_3$**  = *Independence of board of commissioners*

**$\beta$**  = Koefisien regresi

**e** = *Error*

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji t

Uji t bertujuan untuk menggambarkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

H<sub>0</sub> diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ )

H<sub>a</sub> ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ )

### 3.6.4.2 Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variable dependen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen. Uji ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

H<sub>0</sub> diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha = 5\%)$

H<sub>a</sub> ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha = 5\%)$

### 3.6.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa jauh model regresi dapat menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).